

Bookchapter

# METODE PEMBELAJARAN TERBAIK

Penulis :

*I Gusti Ayu Ngurah Kade Sukiastini, Deprizon, Dimas Frananta  
Simatupang, Achmad Abdul Azis, Dedi Arianto, Sri Panca Setyawati,  
Hajar Nurma Wachidah, Mualim, Bayu Widiyanto, Imam Rohani, Riza  
Yonisa Kurniawan, Dewi Handayani, Yolan Marjuk,  
Andi Musda Mappapolconro,  
Tri Rohani, Rahma Dini Warastuti, Noor Faridha*

Editor : Sri Sukasih



**BOOKCHAPTER**  
**METODE PEMBELAJARAN TERBAIK**

Oleh:

*I Gusti Ayu Ngurah Kade Sukiastini, Deprizon, Dimas Frananta  
Simatupang, Achmad Abdul Azis, Dedi Arianto, Sri Panca Setyawati,  
Hajar Nurma Wachidah, Mualim, Bayu Widiyanto, Imam Rohani, Riza  
Yonisa Kurniawan, Dewi Handayani, Yolan Marjuk,  
Andi Musda Mappapoleonro,  
Tri Rohani, Rahma Dini Warastuti, Noor Faridha*



## **Bookchapter : Metode Pembelajaran Terbaik**

Nuta Media, Yogyakarta

Ukuran : 15 x 23

Halaman : 180 + iv

Cetakan : I, Nopember 2021

ISBN : 978-623-6040-78-2

Penulis : I Gusti Ayu Ngurah Kade Sukiastini, Deprizon, Dimas Frananta Simatupang, Achmad Abdul Azis, Dedi Arianto, Sri Panca Setyawati, Hajar Nurma Wachidah, Mualim, Bayu Widiyanto, Imam Rohani, Riza Yonisa Kurniawan, Dewi Handayani, Yolana Marjuk, Andi Musda Mappapoleonro, Tri Rohani, Rahma Dini Warastuti, Noor Faridha

Editor : Sri Sukasih

Sampul : latif azad mustofa

Layout : ari setiawan

Diterbitkan oleh:

Nuta Media

Anggota IKAPI: No. 135/DIY/2021

Jl. P. Romo, No. 19 Kotagede Jogjakarta/

Jl. Nyi Wiji Adhisoro, Prenggan Kotagede Yogyakarta

[nutamediajogja@gmail.com](mailto:nutamediajogja@gmail.com); 081228153789

@2021, Hak Cipta dilindungi undang-undang, dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

**ISI DI LUAR TANGGUNGJAWAB PENERBIT DAN PERCETAKAN**

dicetak oleh: Nuta Media

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kami Tim penulis buku Metode Pembelajaran Terbaik Asosiasi Kolaborasi Lintas Negara (Cel KODELN) dapat menyelesaikan penulisan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Buku ini terdiri dari 17 Bab di dalamnya menjelaskan metode-metode pembelajaran terbaik bagi pendidik.

Buku ini dilengkapi dengan pengertian, tahapan berbagai metode pembelajaran terbaik serta kelebihan dan kekurangan diantaranya yakni metode *Field Trip*, *Role Playing*, Demonstrasi, *Snowball*, Simulasi, dan lain-lain. Tujuan penulisan buku ini agar dapat dijadikan sebuah referensi bagi para akademisi khususnya tenaga pendidik. Selain itu, implementasi metode-metode pembelajaran terbaik sangat diperlukan guna kegiatan belajar-mengajar dapat terlaksana secara optimal dan profesional. Dengan demikian buku ini layak diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan kalangan kependidikan serta dapat menyumbang khazanah ilmu pengetahuan. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi guru, Mahasiswa dan semua pihak dalam satuan pendidikan.

Yogyakarta, April 2021  
Penyusun

Tim Penulis *Book Chapter*  
Metode Pembelajaran Terbaik



## DAFTAR ISI

|                       |                                                                          |            |
|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR</b> |                                                                          | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b>     |                                                                          | <b>iv</b>  |
| BAB I                 | METODE PEMBELAJARAN <i>FIELD TRIP</i>                                    | 1          |
| BAB II                | METODE PEMBELAJARAN <i>ROLE PLAYING</i>                                  | 12         |
| BAB III               | METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI                                          | 20         |
| BAB IV                | METODE PEMBELAJARAN <i>SNOWBALL</i>                                      | 31         |
| BAB V                 | METODE PEMBELAJARAN SIMULASI                                             | 45         |
| BAB VI                | METODE PEMBELAJARAN <i>JIGSAW</i>                                        | 51         |
| BAB VII               | METODE PEMBELAJARAN <i>EXPERIMEN</i>                                     | 62         |
| BAB VIII              | METODE PEMBELAJARAN CERAMAH                                              | 68         |
| BAB IX                | METODE PEMBELAJARAN <i>MIND MAPPING</i>                                  | 78         |
| BAB X                 | METODE PEMBELAJARAN STUDI KASUS                                          | 88         |
| BAB XI                | METODE PEMBELAJARAN DEBAT                                                | 100        |
| BAB XII               | METODE PEMBELAJARAN <i>STUDENT TEAM<br/>ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)</i> | 110        |
| BAB XIII              | METODE PEMBELAJARAN <i>NUMBERED<br/>HEADS TOGETHER (NHT)</i>             | 119        |
| BAB XIV               | METODE PEMBELAJARAN <i>DRILL</i>                                         | 133        |
| BAB XV                | METODE PEMBELAJARAN RESITASI                                             | 151        |
| BAB XVI               | METODE PEMBELAJARAN <i>PROBLEM<br/>SOLVING</i>                           | 158        |
| BAB XVII              | METODE PEMBELAJARAN <i>ASYNCRONUS</i>                                    | 174        |

## **BAB XII**

### **METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)**

*Dewi Handayani*

#### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran kooperatif telah dilakukan sejak zaman dahulu kala. Guru mendorong siswanya untuk bekerjasama dalam kelompok, berdiskusi bersama dan membentuk kelompok kerja dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Menurut Suprijono (2009), pembelajaran kooperatif dalam konsep yang lebih luas meliputi segala macam kerja tim diantaranya adalah bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Trianto (2009) mengatakan, kelompok yang dibentuk tujuannya memberi kesempatan semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dalam proses berpikir. Tugas anggota kelompok dalam tim diantaranya yaitu saling membantu antara teman sekelompoknya agar tercapai ketuntasan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran kooperatif adalah cara belajar siswa dengan cara berkelompok, sehingga siswa mampu saling berinteraksi, saling mendukung, dan saling membantu antara siswa yang satu dengan yang lain dengan harapan kosa kata anak dapat bertambah serta keterampilan berbicaranya semakin meningkat menjadi lebih baik.

Dalam kelas kooperatif, diharapkan siswa mampu saling berdiskusi, membantu, berpendapat untuk saling mengasah pengetahuan yang dimilikinya serta dapat menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing siswa. Pembelajaran kooperatif ini dapat diplikasikan pada semua jenis kelas diantaranya kelas anak-anak pintar dan berbakat, kelas anak-anak berkebutuhan khusus, kelas anak-anak dengan kecerdasan rata-rata dan khususnya sangat diperlukan kelas yang heterogen dalam berbagai tingkat kemampuan siswa. Ada banyak sekali jenis pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah metode STAD. Metode pembelajaran STAD adalah metode pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Slavin dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University (Huda, 2015).

Contoh dalam pembelajaran menggunakan metode STAD, misalnya; guru menyampaikan pelajaran tentang satu topik, kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi, menjawab soal-soal yang berkaitan dengan topik yang dibahas bersama anggota tim lain. Anggota tim bersifat heterogen, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, kemampuan bervariasi dan dari latar

belakang etnik berbeda. Setelah berdiskusi, siswa mengerjakan kuis secara individu, skor kuis yang paling tinggi diberikan penghargaan/ *reward* dari guru.

## **B. Pengertian STAD**

*Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif dan kolaboratif yang paling sederhana. Siswa dibagi dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 atau 5 orang dengan berbagai tingkat kemampuan, perbedaan jenis kelamin, suku dan tingkat kinerjanya untuk bekerja sama agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Guru dalam berperan sebagai fasilitator, memberikan presentasi pelajaran kepada siswa dan siswa diminta untuk memahami materi yang diberikan secara serius. Materi yang telah dipresentasikan selanjutnya didiskusikan oleh setiap grup sampai dipastikan bahwa setiap anggota memahami isi materi. Pada sesi berikutnya siswa mengerjakan kuis secara mandiri mengenai materi yang telah diberikan oleh guru. Walaupun kuis dikerjakan secara individu, nilai yang diperoleh dari kuis diakumulasikan ke dalam nilai atau poin grup.

Gagasan utama STAD adalah memotivasi siswa untuk sama-sama saling bekerjasama, memotivasi dan membantu antara satu sama lain sehingga mampu menguasai kemampuan yang diberikan oleh guru (Slavin, 2015). STAD adalah strategi pembelajaran kooperatif dengan memadukan penggunaan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. (Mulyatiningsih, 2011). Menurut Trianto (2009), model STAD merupakan salah satu tipe dari model kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kepada kelompok (Anas, 2014). Penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, kemudian pemberian kuis berupa kuis lisan.

*Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang terdiri atas beberapa tim kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda dan saling bekerja sama agar tercapai tujuan pembelajaran (Huda, 2014). Metode STAD ini sering digunakan dalam pembelajaran menggunakan tutorial sebaya, siswa yang pintar membantu siswa dalam tim kelompoknya yang berkemampuan rendah atau kesulitan dalam belajar.

STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada aktivitas dan interaksi antar siswa agar dapat saling memotivasi dan membantu untuk menguasai materi pelajaran dan mendapat prestasi yang maksimal Isjoni (2011). Rusman (2014) menyatakan bahwa STAD adalah suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. STAD sangat mudah untuk diadaptasi dan sudah dipakai dalam matematika, sains, IPA,

IPS, bidang bahasa, ekonomi, hukum, teknik dan banyak subjek lainnya pada jenjang sekolah menengah sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Student Teams Achievement Division* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menyajikan siswa dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-5 orang dan dikelompokkan secara heterogen atau beragam berdasarkan tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat berinteraksi dengan bergiliran berbicara selain itu juga untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru sehingga prestasi belajar anak terutama kemampuan bicara diharapkan akan meningkat.

### C. Komponen-komponen Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Didalam model pembelajaran kooperatif STAD juga memiliki komponen-komponen yang penting. Komponen-komponen perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Menurut Sharan (2014) STAD terbentuk dari lima komponen utama yaitu:

#### a) Presentasi Kelas

Bahan ajar dalam STAD mula-mula disajikan oleh guru melalui presentasi kelas. Penyajian materi ini bisa juga berupa presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa yaitu pada metode ini presentasi harus benar-benar berfokus pada unit STAD (Slavin, 2009). Dalam tahap ini siswa menyadari bahwa selama penyajian materi dilakukan, siswa harus memahami dengan seksama agar menjadi paham terhadap materi yang disajikan oleh guru, karena dengan paham terhadap materi akan membantu siswa mengerjakan kuis yang diberikan dengan baik. Nilai kuis ini nantinya akan berpengaruh terhadap penilaian/ skor kelompok.

#### b) Kelompok

Kelompok atau tim yaitu terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili bagian dari kelas dalam beberapa hal diantaranya adalah kinerja akademik, jenis kelamin, etnis/ budaya dan ras siswa didalam kelas. Tujuan utama dari kelompok yaitu mempersiapkan seluruh anggota tim agar dapat mengikuti kuis dengan baik. Setelah guru menyajikan materi, kelompok berkumpul untuk memahami materi dan tugas-tugas yang diberikan. Kelompok adalah hal yang utama pada metode STAD. Dalam kerja kelompok, akan muncul kebersamaan, perhatian sesama anggota kelompok, rasa harga diri dan penerimaan terhadap teman-teman yang berada dalam satu kelompok. Tim yang terdiri atas empat atau lima orang siswa mewakili heterogenitas kelas dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, dan suku. (Nur, 2005).

c) Kuis

Setelah 1-2 kali presentasi guru dan 1-2 kali praktik dalam kelompok, para siswa menjalani kuis secara individu. Siswa-siswa tidak dibolehkan untuk saling bekerjasama dan membantu selama kuis dilakukan. Hal ini untuk menyakinkan bahwa setiap siswa secara perorangan bertanggung jawab atas pengetahuan yang mereka peroleh dalam memahami materi yang telah disajikan oleh guru.

d) Skor Kemajuan Individual

Tujuan dari penilaian skor kemajuan individual yaitu untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang diperoleh jika mereka lebih giat dalam belajar serta mampu berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Setiap siswa bisa menyumbang nilai maksimal/ terbaik untuk kelompok mereka dalam sistem penilaian ini, tetapi tidak ada siswa yang bisa melakukan itu apabila siswa tidak menunjukkan kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya. Setiap siswa diberikan skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa tersebut sebelumnya dalam kuis yang sama. Selanjutnya siswa akan mendapatkan poin untuk kelompok mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka sebelumnya.

e) Penghargaan kelompok

Kelompok akan diberikan penghargaan atau semacam sertifikat apabila nilai rata-rata yang diperoleh mencapai batas kriteria tertentu. Pemberian penghargaan kepada kelompok dapat juga diberikan nama sebagai kelompok baik, kelompok hebat, kelompok super.

#### D. Sintaks Pembelajaran STAD

Sintaks atau langkah langkah model pembelajaran kooperatif ditampilkan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Sintaks model pembelajaran kooperatif**

| No. | Langkah/Fase                             | Kegiatan/Perilaku Guru                                                                                                                              |
|-----|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran, menekankan pentingnya materi yang disampaikan dan memotivasi siswa dalam belajar. |
| 2.  | Menyajikan informasi                     | Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.                                                                       |



| No. | Langkah/Fase                                               | Kegiatan/Perilaku Guru                                                                                                                                         |
|-----|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3.  | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara terencana, efektif dan efisien. |
| 4.  | Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar              | Membimbing kelompok-kelompok belajar yang sudah terbentuk pada saat mereka mengerjakan tugas.                                                                  |
| 5.  | Evaluasi                                                   | Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok mempresentasikan hasil kerja timnya.                                     |
| 6.  | Memberikan penghargaan                                     | Menghargai upaya hasil belajar baik upaya individu maupun kelompok.                                                                                            |

(Rusman, 2010)

Tabel 1 di atas merupakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif, apabila diterapkan dalam metode STAD yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan

- a) Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode STAD (fase 1).
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran (fase 1).
- c) Mengulang sekilas pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan diajarkan (fase 2).
- d) Apersepsi, membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bahan yang akan diajarkan untuk memancing minat peserta didik (fase 2)

2. Pelaksanaan

- a) Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen baik dari jenis kelamin, dan kemampuan akademis (fase 3).
- b) Siswa dalam kelompok diberi tugas, dalam pemberian tugas guru melakukan dengan cara berikut (fase 3):
  - 1) Tema tugas diskusi dibagi secara undian oleh ketua kelompok.
  - 2) Ketua kelompok yang sudah mendapatkan materi untuk didiskusikan kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan kepada teman-teman.
- c) Diskusi kelas (fase 3)
  - 1) Siswa mendiskusikan tugas kelompok yang akan dikerjakan.

- 2) Salah satu kelompok presentasi tugas diskusi secara bergantian di depan kelas.
- 3) Kelompok lain menjadi pendengar, siswa bisa bertanya jawab dan semua siswa mengerjakan materi yang sama dengan materi yang di presentasikan (fase 4).
- d) Guru bersama siswa menyimpulkan akhir diskusi (fase 4).
- e) Guru memberi evaluasi (fase 5).  
Presentasi selesai, siswa diberi tugas individu yaitu mengerjakan soal tes. Pada tahap ini setiap peserta didik tidak diperbolehkan mencontek teman lainnya.
- f) Penghargaan kelompok (fase 6)  
Aktivitas siswa dihargai oleh guru ketika proses diskusi berlangsung, dan kemudian diberi penghargaan sesuai prestasinya. Penghargaan (*reward*) dari guru berupa bingkisan hadiah dan diumumkan sesudah proses belajar mengajar selesai, sehingga siswa termotivasi. Penghargaan kelompok dihitung dengan skor individual tim yang disebut poin kemajuan. Setiap individu mengumpulkan skor untuk tim mereka berdasarkan tingkat dimana skor tugas individu siswa melampaui skor awal siswa.

## **E. Kelebihan dan Kekurangan STAD**

Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan pembelajaran STAD berdasarkan Slavin dalam Hartati (1997:21), yaitu:

### **Kelebihan Metode STAD**

Berikut merupakan keuntungan jangka pendek yang bisa didapat dari metode STAD, yaitu :

- a) Bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan hasil belajar dapat dilihat dari nilai kuis yang diperoleh siswa.
- b) Siswa dapat memotivasi diri sendiri untuk belajar, karena metode STAD ini dapat meningkatkan percaya diri siswa.
- c) Salah satu pembelajaran kooperatif ini bisa membuat siswa luwes dalam bersosial dan meningkatkan hubungan setiap siswa dalam satu kelas.
- d) Siswa menjadi terbiasa bekerja dalam tim dan meningkat kecakapan hidupnya

Sementara untuk keuntungan atau kelebihan jangka panjang yang bisa diperoleh dalam metode STAD adalah:

- a) Menambah kehalusan perasaan dan bisa menjadi pribadi yang supel dalam bersosial.
- b) Siswa bisa mengerti tentang arti perbedaan dan bisa mengelola perilaku, sikap, keterampilan, pengetahuan dan memaklumi sudut pandang orang lain yang berbeda.
- c) Siswa bisa cepat adaptasi dengan lingkungan baru.

- d) Siswa memiliki sistem nilai (moral) yang tinggi tentang sosial dan perbedaan.
- e) Siswa bisa mengurangi perilaku egois.
- f) Persahabatan antar siswa akan terlahir dan berlanjut hingga masa depan.
- g) *Social skill* siswa akan meningkat dan bisa membina jalinan persahabatan dengan baik.
- h) Membuat siswa bisa memiliki rasa percaya terhadap sesama manusia.
- i) Kemampuan menghadapi dan mengatasi masalah berkembang
- j) Mampu menerima pendapat orang lain yang dirasa lebih bagus.
- k) Siswa memiliki jiwa adil dalam memandang pertemanan dan tidak membedakan teman berdasarkan gender, sosial, kemampuan, suku dan agama.
- l) Dalam kelompok belajar setiap siswa dibiasakan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Selain itu, terdapat beberapa keuntungan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Kagan (2009), ada tiga keuntungan, yaitu:

- a. Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan hadiah setelah mengerjakan suatu materi pelajaran sampai selesai.
- b. Siswa ada kesempatan untuk memperoleh hasil/ prestasi belajar yang tinggi
- c. Penghargaan/ hadiah yang di berikan kepada kelompok dapat digunakan untuk memberikan motivasi berprestasi pada semua siswa.

#### Kekurangan Metode STAD

Adapun kekurangan dari metode STAD adalah:

- a) Jika guru lalai meminta siswa untuk selalu proaktif dan saling bekerja sama dalam grup, maka bisa menyebabkan kepasifan dalam kelas dan grup.
- b) Pastikan bahwa grup memiliki 4 hingga 5 orang karena bila kurang dari 4 maka akan ada siswa yang bisa terabaikan dan bila lebih dari 5 maka akan ada siswa yang menganggur.
- c) Jika ketua grup belum mampu menanggulangi masalah yang timbul dalam grup secara solutif, maka kerja grup akan tersendat.
- d) Adanya grup kecil kadang kala menimbulkan ketergantungan sebagian siswa yang malas dan akan bergantung pada siswa yang pandai/ proaktif (Soewarso (1998)
- e) Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, siswa yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
- f) Jika guru tidak mampu mengarahkan siswa, maka siswa yang berprestasi cenderung menjadi lebih dominan dan tidak terkendali.

Kekurangan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat di atasi dengan cara:

- 1) Siswa yang memiliki kemampuan lebih diharuskan membantu anggota kelompoknya yang lain dalam memahami materi pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator dan motivator.
- 2) Siswa diberikan tugas kelompok yang menuntut kerjasama.  
Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan tugas kelompok yang berbeda untuk setiap siswa. Misalnya siswa A diberikan tugas tentang bagian materi 1, siswa B materi 2 dan seterusnya. Sehingga nanti pada sesi akhir di grup belajar kelompok diberikan waktu untuk saling tukar informasi tentang tugas masing-masing sebelum fase evaluasi (presentasi hasil kerja kelompok) di kelas.

### **Daftar Pustaka**

- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Anas, M. (2014). *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan (Bidang Pendidikan dan Teknik)*. Yogyakarta: UNY Press
- Hartati, S. (1997). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Proses Belajar Mengajar Biologi di SMU : *Edukasi*. No. 04. hal. 21-27
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kagan, Spencer dan Miguel Kagan. (2009). *Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.
- Nur, M. (2005). Pembelajaran kooperatif. *Surabaya: Pusat sains dan matematika sekolah UNESA*.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sharan, S. (2014). *Then Handbook Of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Istana Media.
- Slavin, R.E. (2015). *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Slavin, R.E (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Soewarso. (1998). Menggunakan stretegi Komperatif Learning di dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial: *Edukasi*. No. 01 Hal. 16-25.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana

## Biografi



**Dewi Handayani**, Lahir di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu pada tanggal 26 Desember 1982. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu tahun 2004. Lulus S2 di Program Studi Kimia Universitas Andalas, Sumatera Barat pada tahun 2011. Telah menyelesaikan program Doktor Pendidikan di Universitas Bengkulu tahun 2021. Saat ini adalah dosen tetap di Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu sejak tahun 2005. Aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Menjadi nara sumber di beberapa kegiatan ilmiah dan aktif mengikuti kegiatan seminar nasional maupun internasional sebagai peserta dan pemakalah. Pernah menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu, sekretaris Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu dan saat ini menjadi Koordinator PPG Bidang Kimia di Universitas Bengkulu. Buku yang sudah terbit Kimia Bahan Makanan, dan saat ini dalam proses *editing* buku Kimia Organik 1 dan Lipid menggunakan pendekatan *STEM*. Saat ini aktif dalam organisasi Himpunan Kimia Indonesia (HKI), dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pendidikan. Penulis dapat dihubungi melalui email: [d.handayani@unib.ac.id](mailto:d.handayani@unib.ac.id).

Buku ini dilengkapi dengan pengertian, tahapan berbagai metode pembelajaran terbaik serta kelebihan dan kekurangan diantaranya yakni metode *Field Trip*, *Role Playing*, Demonstrasi, *Snowball*, Simulasi, dan lain-lain. Tujuan penulisan buku ini agar dapat dijadikan sebuah referensi bagi para akademisi khususnya tenaga pendidik. Selain itu, implementasi metode-metode pembelajaran terbaik sangat diperlukan guna kegiatan belajar-mengajar dapat terlaksana secara optimal dan profesional. Dengan demikian buku ini layak diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan kalangan kependidikan serta dapat menyumbang khazanah ilmu pengetahuan. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi guru, Mahasiswa dan semua pihak dalam satuan pendidikan. Buku ini berisi :

- Bab i Metode pembelajaran *field trip*
- Bab ii Metode pembelajaran *role playing*
- Bab iii Metode pembelajaran demonstrasi
- Bab iv Metode pembelajaran *snowball*
- Bab v Metode pembelajaran simulasi
- Bab vi Metode pembelajaran *jigsaw*
- Bab vii Metode pembelajaran *experimen*
- Bab viii Metode pembelajaran ceramah
- Bab ix Metode pembelajaran *mind mapping*
- Bab x Metode pembelajaran studi kasus
- Bab xi Metode pembelajaran debat
- Bab xii Metode pembelajaran *student team achievement divisions* (stad)
- Bab xiii Metode pembelajaran *numbered heads together* (nht)
- Bab xiv Metode pembelajaran *drill*
- Bab xv Metode pembelajaran resitasi
- Bab xvi Metode pembelajaran *problem solving*
- Bab xvii Metode pembelajaran *asynconus*



Jl. Nyi Wiji Adisoro Rt. 03/01 Pelemsari  
Prenggan Kotagede, Yogyakarta. 55172  
Email Marketing Cs.: [nutamedijogja@gmail.com](mailto:nutamedijogja@gmail.com)  
IKAPI No. 135/DIY/2021

